

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif pra eksperimental yang menggunakan data tulisan siswa dan kuesioner untuk mencari tahu apakah ancangan proses genre dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa secara signifikan dan siswa menganggap pengajaran yang diberikan efektif. Untuk itu, penelitian ini menggunakan data nilai tulisan siswa yang terdiri dari buram pertama dan buram ketiga. Buram pertama adalah tulisan awal siswa, sedangkan buram ketiga adalah tulisan yang telah mendapat balikan untuk isi dan organisasi teks dan struktur bahasanya. Penilaian buram pertama dan buram ketiga dilakukan oleh dua orang penilai, yaitu pengajar Bahasa Inggris kelas yang menjadi subjek penelitian dan pengajar Bahasa Inggris lain yang juga mengajar pada sekolah yang menjadi sampel penelitian. Setelah penilaian dilakukan, buram pertama dan buram ketiga dianalisis menggunakan *repeated-measured T-test* untuk mengetahui apakah ada peningkatan yang signifikan antara buram pertama dan buram ketiga.

Penelitian ini juga mencari rerata dari jumlah total respon atas setiap pertanyaan yang dijawab dalam kuesioner untuk melihat apakah ada korelasi positif antara hasil kuesioner dengan signifikansi nilai antara buram pertama dan buram ketiga. Sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Seputih Mataram, sedangkan subjek penelitian adalah kelas XI IPA-1. Proses penentuan subjek dilakukan melalui *simple probability sampling* yaitu proses penentuan subjek dengan cara mengurutkan semua sampel penelitian dan mengundinya dengan lotere. Kelas yang terundi akan menjadi subjek penelitian. Kelas yang terundi adalah kelas XI IPA-1.

3.2. Data

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis data berupa:

1. nilai buram pertama dan buram ketiga siswa dari penulisan teks genre naratif, eksposisi analitis, dan laporan.

2. respon kuesioner tingkat keefektifan penggunaan ancangan proses genre untuk pengajaran menulis teks genre naratif, eksposisi analitis, dan laporan.

3.3. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Menyeleksi instrumen penelitian

Bahan ajar yang digunakan diambil dari berbagai sumber yang sesuai untuk pengajaran menulis teks genre tingkat SMA di Indonesia. Bahan ajar yang digunakan juga telah dipertimbangkan keterbacaannya untuk level kelas XI SMA, yakni kosakata yang berada pada level 2500 kosakata dan topik yang diulas menarik untuk siswa SMA. Selain menggunakan teks yang baku, penelitian ini juga menggunakan teks-teks yang tidak sempurna sebagai contoh bagi siswa untuk memberikan balikan dan revisi dan sebagai contoh bagi pengajar untuk memberikan penilaian menggunakan skema penilaian analitis. Teks-teks tidak sempurna ini diperoleh dari tulisan-tulisan yang dibuat oleh siswa kelas IX SMA Negeri 2 Bandarlampung dan SMA Negeri 1 Seputih Mataram. Seluruh pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner merupakan tahap-tahap prosedur pengajaran yang telah dilakukan.

2. Menentukan subjek penelitian

Penelitian ini menggunakan satu kelas XI sebagai subjek penelitian. Untuk itu, ketujuh kelas IX yang terdapat di SMA Negeri 1 Seputih Mataram diundi. Berdasarkan pengundian yang dilakukan, subjek penelitian adalah kelas XI IPA -1 yang terdiri dari tiga puluh dua siswa.

3. Melakukan pengajaran menulis menggunakan prosedur ancangan proses genre

Prosedur pengajaran menulis ancangan proses genre digunakan pada seluruh genre yang diajarkan pada semester I kelas XI IPA-1, yakni genre

naratif, eksposisi analitis, dan laporan. Prosedur pengajaran tiap genre membutuhkan waktu tiga sesi kelas yang digunakan untuk:

- a. Penjelasan konteks penggunaan genre dan pemberian teks-teks model genre tersebut
- b. Pemberian balikan isi dan organisasi teks yang dilakukan oleh sesama siswa
- c. Perbaikan struktur bahasa berdasarkan sistem kode yang diberikan oleh pengajar.

3.4 Prosedur Pengajaran

3.4.1 Prosedur Pengajaran Genre Naratif

Penelitian ini akan dilakukan selama tiga sesi. Setiap sesi berlangsung selama 90 menit. Ketiga sesi tersebut terdiri dari satu sesi untuk pemberian teks-teks model, satu sesi untuk balikan sesama siswa, dan satu sesi untuk pelatihan penggunaan sistem kode dan revisi berdasarkan sistem kode. Sesi pertama adalah pemberian teks-teks model yang berisi penjelasan mengenai tujuan penulisan genre naratif, konteks sosial penggunaan genre naratif, isi dan organisasi teks, dan struktur bahasa genre naratif. Selain itu, siswa diberikan latihan mengenai organisasi teks dan struktur bahasa genre naratif. Kegiatan pembelajaran pada sesi pemberian teks-teks model diakhiri dengan meminta siswa menulis buram pertama teks naratif dengan tema "*Friendship*".

Buram pertama yang dikerjakan di rumah diberi balikan isi dan organisasi teks melalui balikan sesama siswa di sesi kedua. Pemberian balikan dipandu dengan pertanyaan mengenai isi dan organisasi teks dari lembar panduan pemberian balikan untuk teks naratif (lihat Lampiran 12). Kegiatan pemberian balikan sesama siswa dilakukan di sekolah dan di rumah. Pelatihan pemberian balikan dilakukan di sekolah, sedangkan pemberian balikan pada buram pertama milik teman dilakukan di sekolah dan dilanjutkan di rumah. Waktu pemberian balikan untuk buram milik teman adalah satu hari.

Pada hari berikutnya, lembar pemberian balikan dan buram pertama bersama-sama dikumpulkan pada pengajar. Pengajar mencermati buram pertama dan balikan yang diberikan pada buram tersebut. Jika ada pemberian

balikan isi dan/atau organisasi teks yang keliru, pengajar akan memperbaiki balikan tersebut. Setelah pengajar memberikan koreksi pada balikan yang keliru, buram pertama dan lembar pemberian balikan dari teman dikembalikan pada siswa pemilik buram. Siswa memperbaiki buram pertama dengan mempertimbangkan saran-saran yang diberikan. Hasil perbaikan buram pertama akan menjadi buram kedua.

Satu hari sebelum sesi ketiga dimulai, siswa mengumpulkan buram kedua pada pengajar untuk mendapat balikan struktur bahasa (tata bahasa, ejaan, dan tanda baca). Balikan tersebut diberikan melalui sistem kode (diadaptasi dari Hedge, 2002: 313). Pelatihan untuk melakukan perbaikan berdasarkan sistem kode dilakukan di sesi ketiga. Pelatihan ini menggunakan dua teks yang telah mendapat sistem kode dan lembaran yang berisi kode-kode yang digunakan (lihat Lampiran 17, 18, 19). Hasil dari perbaikan ini menjadi buram ketiga. Buram ketiga adalah buram yang diberikan nilai akhir dari pengajar. Waktu perbaikan buram kedua adalah dua hari.

Pelatihan mengenai sistem kode hanya dilakukan satu kali, yakni pada sesi pembelajaran genre naratif. Hal ini dilakukan karena sistem kode yang digunakan untuk seluruh genre sama.

3.4.2 Prosedur Pengajaran Genre Eksposisi Analitis

Prosedur pengajaran genre eksposisi analitis dilakukan selama tiga sesi. Setiap sesi berlangsung selama 90 menit. Ketiga sesi tersebut terdiri dari satu sesi untuk pemberian teks-teks model, satu sesi untuk balikan sesama siswa, dan satu sesi untuk koreksi berdasarkan sistem kode. Sesi pertama adalah pemberian teks-teks model yang berisi penjelasan mengenai tujuan penulisan genre eksposisi analitis, konteks sosial penggunaan genre eksposisi analitis, isi dan organisasi teks genre eksposisi analitis, dan struktur bahasa genre eksposisi analitis. Penjelasan, kemudian, dilanjutkan dengan cara membuat kalimat tesis, latihan mengenai isi dan organisasi teks genre eksposisi analitis, dan latihan struktur bahasa genre eksposisi analitis. Di akhir sesi kelas pengajar akan memberikan tiga topik pilihan – *'Junkfood and Health Problems'*, *'Exercises for a Healthy Body'* dan *'Internet as Students' Friend'*– untuk penulisan buram

pertama genre eksposisi analitis di rumah. Siswa dapat memilih satu di antara tiga topik tersebut.

Buram pertama yang dikerjakan di rumah diberi balikan isi dan organisasi teks melalui balikan sesama siswa di sesi kedua. Pemberian balikan dipandu dengan pertanyaan mengenai isi dan organisasi teks dari lembar panduan pemberian balikan untuk teks eksposisi analitis (lihat Lampiran 14). Kegiatan pemberian balikan sesama siswa dilakukan di sekolah dan di rumah. Pelatihan pemberian balikan dilakukan di sekolah, sedangkan pemberian balikan pada buram pertama milik teman dilakukan di sekolah dan dilanjutkan di rumah. Waktu pemberian balikan untuk buram milik teman adalah satu hari.

Pada hari berikutnya, lembar pemberian balikan dan buram pertama bersama-sama dikumpulkan pada pengajar. Pengajar mencermati buram pertama dan balikan yang diberikan pada buram tersebut. Jika terdapat pemberian balikan isi dan/atau organisasi teks yang keliru, pengajar akan memperbaiki balikan tersebut. Setelah pengajar memberikan koreksi pada balikan yang keliru, buram pertama dan lembar pemberian balikan dari teman dikembalikan pada siswa pemilik buram. Selanjutnya, siswa dapat memperbaiki buram pertama dengan mempertimbangkan saran-saran yang diberikan. Hasil perbaikan buram pertama akan menjadi buram kedua.

Satu hari sebelum sesi ketiga, siswa mengumpulkan buram kedua pada pengajar untuk mendapatkan balikan struktur bahasa (tata bahasa, ejaan, dan tanda baca). Balikan struktur bahasa diberikan melalui sistem kode (lihat Lampiran 18). Pada sesi ketiga, pengajar mengembalikan buram kedua yang telah mendapat balikan struktur bahasa dan meminta siswa memperbaiki buram tersebut. Selama sesi perbaikan buram kedua, siswa dapat berdiskusi dengan pengajar dan temannya untuk memperbaiki struktur bahasanya. Hasil perbaikan buram kedua menjadi buram ketiga yang mendapat nilai akhir dari pengajar. Waktu perbaikan buram kedua adalah dua hari.

3.4.3 Prosedur Pengajaran Genre Laporan

Pengajaran genre laporan dilakukan selama tiga sesi. Setiap sesi berlangsung selama 90 menit. Ketiga sesi tersebut terdiri dari satu sesi untuk

pemberian teks-teks model, satu sesi untuk balikan dari sesama siswa, dan satu sesi untuk koreksi berdasarkan sistem kode. Sesi pertama adalah pemberian teks-teks model yang berisi penjelasan mengenai tujuan penulisan genre laporan, konteks sosial penggunaan genre laporan, isi dan organisasi teks dan struktur bahasa genre laporan. Penjelasan dilanjutkan dengan latihan mengenai isi dan organisasi teks genre laporan dan latihan struktur bahasa genre laporan. Di akhir sesi kelas, pengajar meminta siswa membuat buram pertama penulisan genre laporan di rumah. Khusus untuk penulisan genre laporan, pengajar membebaskan siswa untuk menulis dengan tema yang sukainya. Hal ini untuk memotivasi siswa mencari bahan-bahan yang diperlukannya untuk penulisan buram tersebut dan menghindari kemungkinan siswa menyontek tulisan siswa lain.

Buram pertama yang dikerjakan di rumah diberi balikan isi dan organisasi teks melalui balikan dari sesama siswa di sesi kedua. Pemberian balikan dipandu dengan pertanyaan mengenai isi dan organisasi teks dari lembar panduan pemberian balikan untuk teks laporan (lihat Lampiran 16). Kegiatan pemberian balikan dari sesama siswa dilakukan di sekolah dan di rumah. Pelatihan pemberian balikan dilakukan di sekolah, sedangkan pemberian balikan pada buram pertama milik teman dilakukan di sekolah dan dilanjutkan di rumah. Waktu pemberian balikan untuk buram milik teman adalah satu hari.

Pada hari berikutnya, lembar pemberian balikan dan buram pertama bersama-sama dikumpulkan pada pengajar. Pengajar mencermati buram pertama dan balikan yang diberikan pada buram tersebut. Jika terdapat pemberian balikan isi dan/atau organisasi teks yang keliru, pengajar akan memperbaiki balikan tersebut. Setelah pengajar memberikan koreksi pada balikan yang keliru, buram pertama dan lembar pemberian balikan dari teman dikembalikan pada siswa pemilik buram. Selanjutnya, siswa dapat memperbaiki buram pertama dengan mempertimbangkan saran-saran yang diberikan. Hasil perbaikan buram pertama akan menjadi buram kedua.

Satu hari sebelum sesi ketiga, siswa mengumpulkan buram kedua pada pengajar untuk mendapatkan balikan struktur bahasa (tata bahasa, ejaan, dan

tanda baca). Balikan struktur bahasa diberikan melalui sistem kode (lihat Lampiran 18). Pada sesi ketiga, pengajar mengembalikan buram kedua yang telah mendapat balikan struktur bahasa dan meminta siswa memperbaiki buram tersebut. Selama sesi perbaikan buram kedua, siswa dapat bertanya pada pengajar apabila siswa kesulitan memperbaiki struktur bahasanya. Buram kedua yang telah diperbaiki menjadi buram ketiga. Buram ketiga adalah teks yang diberikan nilai akhir oleh pengajar. Waktu untuk perbaikan buram kedua adalah dua hari.

3.5 Bahan Ajar dan Prosedur Pelatihan

3.5.1 Bahan Ajar

Bahan ajar yang digunakan adalah teks-teks model genre naratif, eksposisi analitis, dan laporan yang diambil dari berbagai sumber yang sesuai untuk tingkat keterbacaan pemelajar kelas XI dan kosakata yang digunakan berada pada level 2500 kata (Nation, 1990). Selain itu, penelitian ini juga menggunakan satu latihan soal *past tenses* pada pembelajaran genre naratif dan dua latihan soal *simple present tense* yang digunakan untuk genre eksposisi analitis dan laporan. Semua soal disusun dalam wacana-wacana sederhana untuk melatih siswa menggunakan sistem kala pada level wacana (lihat Lampiran 2,5,8).

Semua teks yang digunakan dalam penelitian ini telah melalui proses adaptasi. Pada teks naratif, adaptasi dilakukan pada plot dan kosakata. Adaptasi kosakata dilakukan dengan mengganti kosakata yang sukar dengan yang lebih mudah. Adaptasi plot dilakukan dengan menambahkan beberapa kalimat untuk membuat alur cerita menjadi lebih mudah dimengerti. Pada teks eksposisi analitis, adaptasi dilakukan dengan mengganti beberapa kalimat tesis yang digunakan agar kalimat tesisnya menjadi lebih mudah dipahami. Pada teks laporan, adaptasi dilakukan dengan mengganti mengganti kosakata yang sukar dengan yang lebih mudah.

3.5.2 Prosedur Pelatihan Balikan Sesama Siswa untuk Pengajar

Pelatihan penggunaan balikan sesama siswa terdiri dari 4 tahap, yakni penjelasan mengenai prosedur penggunaan balikan sesama siswa di kelas, alokasi waktu yang dibutuhkan agar siswa dapat memberikan dan menggunakan balikan sesama siswa dengan baik, penjelasan mengenai penggunaan lembar panduan pemberian balikan, dan simulasi penggunaan balikan sesama siswa di kelas.

Penggunaan balikan sesama siswa dalam penelitian ini diadaptasi dari pelatihan pemberian balikan sesama siswa yang dilakukan oleh Zeng (2006: 4-5). Prosedur pemberian balikan Zeng terdiri dari (1) pendahuluan, (2) latihan pemberian balikan sesama siswa, (3) pemberian balikan sesama siswa, dan (4) perbaikan buram berdasarkan balikan sesama siswa. Adaptasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah tahap pemberian balikan sesama siswa dilakukan di sekolah dan diteruskan di rumah dan hasil balikan sesama siswa tetap akan diperiksa oleh pengajar. Pemberian balikan perlu dilakukan di sekolah dan di rumah, karena alokasi waktu untuk pemberian balikan di sekolah tidak cukup. Pemberian balikan sesama siswa tetap diperiksa oleh pengajar agar pemberian balikan yang keliru bisa mendapat koreksi dari pengajar. Untuk itu, setelah siswa memberikan balikan pada buram temannya, buram dan lembar pemberian balikan dikumpulkan pada pengajar. Jika pengajar menemukan kekeliruan dalam balikan yang diberikan oleh siswa, pengajar akan memberikan balikan tambahan untuk memperbaiki kesalahan tersebut. Setelah pengajar memeriksa balikan yang diberikan, siswa dapat memperbaiki tulisannya dengan mempertimbangkan balikan yang diberikan.

Seluruh pertanyaan panduan dalam lembar pemberian balikan sepenuhnya menggunakan bahasa Indonesia. Balikan yang diberikan siswa pada buram milik temannya juga ditulis dalam bahasa Indonesia. Hal ini dilakukan untuk meminimalisasi kesulitan pemberian balikan yang dapat terjadi, karena kurangnya pemahaman pada pertanyaan-pertanyaan panduan pemberian balikan. Selain itu, hal ini juga dilakukan untuk mengatasi kemungkinan adanya kesulitan dalam menyampaikan ide, saran, atau kritik tentang teks yang dibaca jika ide, saran, atau kritik tersebut harus disampaikan dalam bahasa Inggris.

Tahap terakhir pelatihan penggunaan balikan sesama siswa pada pengajar adalah simulasi penggunaan balikan sesama siswa di kelas. Peran peneliti pada simulasi ini adalah sebagai pengajar yang memberikan pelatihan penggunaan balikan sesama siswa, sedangkan pengajar bahasa Inggris kelas XI IPA-1 menjadi siswa yang dilatih memberikan balikan pada buram temannya.

Pada tahap pendahuluan, peneliti memberikan pemahaman tentang apa yang dimaksud dengan balikan sesama siswa dan rincian tahap-tahap pelaksanaannya. Rincian pelaksanaan pemberian balikan sesama siswa dalam penelitian ini adalah:

1. Penjelasan mengenai balikan sesama siswa
2. Pelatihan penggunaan balikan sesama siswa dengan dua model teks
3. Pengelompokan siswa untuk saling menukar buram pertama dan memberikan balikan pada tulisan teman

Penggunaan balikan sesama siswa hanya untuk isi dan organisasi teks. Hal ini dikarenakan pemberian balikan mengenai struktur bahasa akan diberikan oleh pengajar, yang dilakukan setelah siswa selesai membuat buram kedua.

Sesi pelatihan pemberian balikan sesama siswa terdiri dari latihan memberikan balikan dan pengelompokan siswa. Dalam memberikan pelatihan balikan sesama siswa untuk pengajar, peneliti menggunakan lembar panduan pemberian balikan. Pelatihan dilakukan menggunakan dua model teks. Sebelum memberikan pelatihan, peneliti membagikan dan menjelaskan lembar panduan pemberian balikan yang hanya berisi pertanyaan-pertanyaan panduan memberikan balikan. Peneliti menjelaskan seluruh pertanyaan panduan satu persatu hingga pengajar memahami semua pertanyaan panduan yang diberikan. Selanjutnya, peneliti membagikan model teks pertama. Berikut ini adalah lembar panduan pemberian balikan yang digunakan (diadaptasi dari De Lange, 2007: 32):

1. Lembar panduan pemberian balikan teks laporan

1. Bagaimana pendapatmu tentang klasifikasi umum (**general classification**) teks yang di buat temanmu? Apakah klasifikasi tersebut telah memberikan gambaran umum yang baik mengenai topik yang ingin disampaikan? Jika temanmu belum menuliskan paragraf klasifikasi umum dengan baik, berikan saran perbaikannya.

2. Bagaimana pendapatmu tentang deskripsi (**description**) yang dituliskan temanmu ? Apakah deskripsi yang diberikan dapat mendeskripsikan objek dengan baik (misalnya: bentuk, habitat, karakter, penggunaan)? Jika deskripsi belum lengkap (belum dapat mendeskripsikan topik dengan baik), berikan saranmu.

2. Lembar panduan pemberian balikan teks naratif

1. Bagaimana pendapatmu tentang orientasi (**orientation**) cerita ini? Apakah seting dan tokoh utama dalam cerita telah ditulis dengan baik sehingga kamu dapat mengetahui latar belakang cerita dan karakter tokoh utamanya? Jika temanmu belum menuliskan paragraf pendahuluannya dengan baik, berikan saran perbaikannya.

2. Bagaimana pendapatmu tentang konflik-konflik (**complication**) yang terjadi dalam cerita ini? Apakah konflik-konflik yang terjadi diceritakan dengan logis (sesuai alur cerita dari orientasi)? Jika penceritaan konflik membingungkan, berikan saranmu.

3. Bagaimana pendapatmu mengenai resolusi (**resolution**) yang dibuat untuk mengatasi konflik-konflik yang terjadi? Jika resolusi cerita ini belum disampaikan dengan jelas, berikan saran perbaikannya.

4. Apakah moral cerita/tema tulisan temanmu? Jika kamu belum dapat menemukan moral ceritanya, tuliskan saran agar temanmu dapat memperbaiki tulisannya.

5. Bagaimana temanmu mendeskripsikan situasi, tempat, dan waktu ceritanya? Apakah deskripsinya dapat membuat cerita menjadi lebih menarik? Bila tidak, berikan saranmu.

3. Lembar panduan pemberian balikan teks eksposisi analitis

1. Bagaimana pendapatmu tentang kalimat tesis (**thesis**) teks ini? Apakah kalimat tesisnya telah memberikan pendapat yang jelas mengenai suatu masalah? Jika temanmu belum menuliskan kalimat tesisnya dengan baik, berikan saran perbaikannya.

2. Bagaimana pendapatmu tentang argumen1 (**argument 1**) yang terjadi dalam teks ini? Apakah argumen yang dituliskan dapat mendukung kalimat tesisnya dengan baik? Jika argumen yang diberikan terkesan lemah (tidak mendukung kalimat tesis), berikan saranmu.

3. Bagaimana pendapatmu tentang argumen2 (**argument 2**) yang terjadi dalam teks ini? Apakah argumen yang dituliskan dapat mendukung kalimat tesisnya dengan baik? Jika argumen yang diberikan terkesan lemah (tidak mendukung kalimat tesis), berikan saranmu.

4. Bagaimana pendapatmu mengenai kesimpulan (**reiteration**) yang dibuat untuk menyimpulkan argumen-argumen yang ada? Jika kesimpulan belum disampaikan dengan baik, berikan saran perbaikannya.

Pada sesi pendahuluan, peneliti memberikan teks dan lembar panduan pemberian balikan yang berisi balikan untuk model teks pertama (lihat Lampiran 11, 13, dan 15). Peneliti meminta pengajar membaca teks dan balikan. Setelah pengajar membaca teks dan balikannya, peneliti membahas pertanyaan panduan untuk memberikan balikan satu per satu. Misalnya, “Pada teks naratif ini apakah orientasi telah ditulis dengan baik? Ingat, kita sudah tahu bahwa orientasi berisi plot dan karakter para tokoh. Apakah penulis sudah menceritakan plot awal dengan baik? Sudah? Ya, ia sudah menceritakannya dengan baik karena di kalimat paragraf pertama ia memberitahu bahwa ia tidak makan dengan teratur. Kita tahu tidak makan dengan teratur akan menimbulkan masalah. Sekarang coba lihat tokoh-tokohnya. Apakah penulis sudah menceritakan karakter tokoh-tokohnya? Belum semua, ya? Inilah yang dituliskan di lembar panduan pemberian balikan. Coba lihat lembar panduan pemberian balikan. Ada saran mengenai hal ini, ya?”.

Setelah pembahasan balikan pada contoh teks pertama selesai, pelatihan dilanjutkan dengan pengeditan contoh teks kedua (lihat Lampiran 11, 13, 15). Kali ini, peneliti membagikan model teks kedua dan lembar panduan pemberian

balikan yang kosong. Peneliti meminta pengajar membaca model teks tersebut dan memberikan balikan di lembar panduan pemberian balikan. Setelah pengajar selesai memberikan balikan, peneliti memberikan balikan versi peneliti untuk model teks kedua pada siswa. Hal ini dimaksudkan agar pengajar dapat mengecek apakah balikan yang ia buat sudah sesuai dengan yang diinginkan peneliti.

Selanjutnya, peneliti menanyakan apakah ada perbedaan antara balikan yang dibuat peneliti dan yang dibuat pengajar. Peneliti dapat mencari tahu hal ini dengan meminta pengajar mendiskusikan setiap pertanyaan panduan yang terdapat dalam lembar panduan pemberian balikan dan balikan yang diberikan oleh peneliti. Jika terdapat perbedaan, peneliti dapat mendiskusikannya dengan pengajar. Pengecekan ini dilakukan agar pengajar lebih memahami apa yang harus ia perhatikan ketika mengecek balikan yang diberikan siswa di kelas. Pelatihan model teks kedua dilanjutkan hingga semua jawaban dari lembar panduan pemberian balikan telah didiskusikan dan pengajar mengerti maksud pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan baik.

Setelah pelatihan dengan model teks kedua selesai, peneliti memberitahu pengajar untuk mengelompokkan siswa dengan teman sebangkunya dan meminta setiap pasangan untuk bertukar buram pertama. Selanjutnya, siswa mendapat lembar panduan pemberian balikan yang kosong dan diminta memberikan balikan pada buram pertama temannya. Pengelompokan dilakukan secara berpasangan (teman sebangku) untuk menjaga ketenangan kelas. Selain itu, jika siswa bertanggungjawab memberikan balikan pada lebih dari satu tulisan dikhawatirkan ia tidak dapat menyelesaikan pemberian balikan pada buram temannya keesokan harinya. Pada tahap ini, pengajar hanya mengawasi, misalnya dengan menegur siswa yang mengobrol dan tidak memberikan balikan, dan memberikan bantuan jika benar-benar diperlukan.

Setelah buram mendapat balikan sesama siswa, buram dan lembar pemberian balikan dikumpulkan pada pengajar untuk dilihat apakah ada buram yang perlu diberikan tambahan balikan mengenai isi dan organisasi teks dari

pengajar. Alokasi waktu untuk keseluruhan balikan dari sesama siswa adalah satu sesi (90 menit). Pembagiannya adalah sebagai berikut:

1. Pembukaan kelas dan pendahuluan mengenai prosedur pemberian balikan dari sesama siswa (10 menit)
2. Pelatihan pemberian balikan dari sesama siswa (60 menit)
3. Perbaikan berdasarkan balikan (20 menit dan dilanjutkan di rumah)

3.5.3 Prosedur Pelatihan Penggunaan Sistem Kode untuk Pengajar

Sistem kode yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari 11 macam kode untuk 11 macam kesalahan (lihat Lampiran 18) yang diadaptasi dari sistem kode untuk teks tulis (Hegde, 2002: 313). Adaptasi dilakukan dengan cara menyederhanakan simbol kode yang digunakan dan memilih 11 kode yang paling mungkin ditemui di teks siswa. Jika terdapat kesalahan yang tidak dapat diberikan kode, pengajar akan memberikan tanda bintang (*) di atas kesalahan tersebut dan menuliskan penjelasan mengenai kesalahan yang dibuat di bagian bawah balikan yang keliru.

Pelatihan penggunaan sistem kode dilakukan dalam tiga tahap yaitu pendahuluan, pelatihan melakukan perbaikan berdasarkan kode, dan perbaikan berdasarkan sistem kode. Seperti yang terjadi pada pelatihan balikan dari sesama siswa, pelatihan sistem kode juga berupa simulasi kelas. Peran peneliti adalah sebagai pengajar yang mengajarkan cara menggunakan sistem kode untuk perbaikan struktur bahasa, sedangkan pengajar bahasa Inggris kelas XI IPA-1 menjadi siswa yang diajarkan cara memperbaiki buram kedua berdasarkan kode yang diberikan. Pada tahap pendahuluan, peneliti memberikan penjelasan mengenai sistem kode yang digunakan. Peneliti juga membahas seluruh jenis kode yang digunakan dan perbaikan yang harus dilakukan.

Selanjutnya, peneliti memberikan pelatihan perbaikan berdasarkan kode. Pelatihan ini menggunakan lembar panduan kode dan dua contoh teks yang sudah diberikan kode. Sesi ini dimulai dengan memberikan contoh teks pertama, yaitu teks yang telah diberi kode kesalahan dan hasil perbaikannya. Peneliti meminta pengajar membaca teks dan memperhatikan kode-kode yang

tertera di dalamnya. Kemudian, peneliti membahas kode-kode tersebut dengan menjelaskan alasan pemberian setiap kode dan hasil perbaikan berdasarkan kode tersebut.

Pelatihan ini dilanjutkan dengan memberikan contoh teks kedua yang telah diberi kode, tetapi belum ada perbaikannya. Pengajar diminta membaca teks dan memperbaiki teks berdasarkan kode yang tertera. Ketika pengajar selesai merevisi teks, hasil revisi pengajar dibandingkan dengan hasil revisi peneliti. Jika terdapat perbedaan pendapat, pengajar dapat mendiskusikannya dengan peneliti.

Pelatihan melakukan perbaikan berdasarkan kode dilanjutkan dengan melakukan perbaikan tulisan berdasarkan sistem kode, yaitu pengajar merevisi buram kedua berdasarkan kode-kode yang telah diberikan peneliti. Dalam pelaksanaannya di kelas, revisi berdasarkan sistem kode adalah perbaikan yang terakhir sebelum tulisan mendapat nilai akhir, sehingga siswa dapat meneruskan perbaikannya di rumah.

3.5.4 Pelatihan Penggunaan Skema Penilaian Analitis untuk Pengajar

Pelatihan penggunaan skema penilaian analitis pada pengajar dilakukan dengan memberikan lembar skema penilaian analitis yang digunakan (lihat Lampiran 20) dan dua contoh teks (lihat Lampiran 21). Teks pertama adalah teks yang diberi nilai berdasarkan kriteria dalam skema penilaian dan teks kedua adalah teks yang belum dinilai.

Sebelum memulai pelatihan, peneliti mengenalkan kelima aspek yang dinilai, yaitu organisasi teks, logika, tata bahasa, mekanik, dan kosakata pada pengajar. Penilaian organisasi meliputi penulisan paragraf-paragraf berdasarkan struktur teks genre, adanya kalimat topik dan kalimat pendukung, dan keterpaduan antar paragraf (kohesif). Penilaian logika meliputi kemampuan merangkum ide sesuai dengan topik yang ditulis. Penilaian tata bahasa meliputi penggunaan sistem kala, klausa, preposisi, kata bantu, artikel, bentuk verba, dan fragmentasi kalimat. Penilaian mekanik meliputi penggunaan tanda baca, ejaan, huruf besar, huruf kecil, dan margin. Penilaian kosakata meliputi kolokasi kata dan gaya penulisan yang tidak berbelit-belit (lihat Lampiran 20).

Setelah pengajar memahami tiap aspek yang dinilai, pengajar diperkenalkan dengan rentang nilai untuk tiap aspek penilaian yang diberikan. Adanya rentang nilai pada tiap aspek yang dinilai membuat skema penilaian dapat terpengaruh subjektivitas. Untuk mengurangi subjektivitas, penilaian juga dilakukan oleh pengajar bahasa Inggris lain dari sekolah yang sama. Nilai akhir dari tiap buram diperoleh dengan cara menjumlahkan kedua nilai yang diberikan dan dibagi dua. Namun, jika nilai-nilai yang diberikan mempunyai kesenjangan yang lebih tinggi dibandingkan nilai rentang tertinggi yang dapat ditoleransi, kedua penilai akan berdiskusi untuk memberikan nilai akhir yang disepakati. Rentang tertinggi diperoleh dari penjumlahan standar deviasi total kesenjangan nilai buram dengan rerata kesenjangan nilai buram.

3.6 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan lima instrumen, yaitu:

1. Teks-teks model genre naratif, eksposisi analitis, dan laporan untuk latihan isi teks, organisasi teks, dan sistem kala genre naratif, eksposisi analitis, dan laporan
2. Balikan sesama siswa untuk memberikan balikan pada isi dan organisasi buram pertama
3. Sistem kode untuk memberikan balikan struktur bahasa buram kedua
4. Skema penilaian analitis untuk menilai buram yang dibuat siswa
5. Kuesioner untuk mengetahui keefektifan penggunaan ancangan proses genre untuk penulisan teks genre naratif, eksposisi analitis, dan laporan.

Seluruh instrumen penelitian tersebut terdapat pada Lampiran 1 – 21.

3.7 Analisis data

Data penelitian ini diperoleh dari nilai buram pertama siswa, nilai buram terakhir siswa dan hasil kuesioner. Nilai buram pertama dan ketiga akan dibandingkan untuk mencari signifikansinya dengan menggunakan *repeated measure T-test* (signifikansi *2-tailed* ≤ 0.05). *Repeated measure T-test* digunakan karena nilai-nilai yang dianalisis pada penelitian ini berasal dari satu kelompok yang sama, yaitu kelas XI IPA-1. Uji kuesioner dilakukan setelah

satu genre selesai dipelajari. Kuesioner penelitian ini menggunakan skala *Thurstone*, yaitu kuesioner dikembangkan berdasarkan kepentingan penelitian dan setiap pilihan respon yang diberikan mempunyai bobot tersendiri (Agustinus, 2006: 63). Dalam hal ini isi kuesioner disesuaikan dengan prosedur pengajaran yang dilakukan di kelas. Kuesioner penelitian ini mengajukan 7 pertanyaan dan 4 pilihan respon dari tiap pertanyaan yang diajukan. Keempat respon tersebut adalah tidak efektif (bobot 1 poin), kurang efektif (bobot 2 poin), efektif (bobot 3 poin), dan sangat efektif (bobot 4 poin). Analisis kuesioner dilakukan dengan mencari reratanya. Berikut ini adalah keterangan rerata analisis kuesioner yang dilakukan.

Tabel 3.1 Rentang Rerata Kuesioner

Rerata	Keterangan
1.00 – 1.50	Tidak efektif
1.51 – 2,50	Kurang Efektif
2.51 – 3.50	Efektif
3.51 – 4.00	Sangat efektif.

Setelah mendapatkan hasil signifikansi dan rerata kuesioner, peneliti akan mencari tahu korelasi di antara keduanya untuk membuktikan keempat hipotesis yang telah disebutkan di subbab 2.11.